

EFEKTIVITAS PEMBERIAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA

Oleh :

Fauziah¹⁾, Muhammad Syahril Harahap²⁾, Sinar Depi Harahap³⁾

Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

fauziahberutu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan pemberian dukungan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan design one group pretest posttest. Sampel diperoleh sebanyak 29 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang sebelumnya sudah divalidasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata peneraan pemberian dukungan sosial adalah 89,17 (kategori yang sangat baik), nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perbandingan sebelum penerapan pemberian dukungan sosial adalah 50,69 (katogori kurang) dan nilai rata-rata sesudah pemberian dukungan sosial setelah penerapan pemberian dukungan sosial adalah 74,71 (kategori baik). Selanjutnya, berdasarkan statistik inferensial dengan menggunakan paired sampel test (SPSS22) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Artinya, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pemberian dukungan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, dimana nilai rata-rata indeks N-gain Adalah 0,30 (kategori sedang).

Kata kunci: Dukungan Sosial, Kemampuan Pemecahan Masalah

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of implementing social support on students' mathematical problem solving abilities at SMP Negeri 5 Padangsidempuan. The type of research carried out was experimental research with a one group pretest posttest design. The sample obtained was 29 students taken using stratified random sampling techniques. Data collection uses observation and tests of students' mathematical problem solving abilities which have previously been validated. The data analysis used is descriptive statistical analysis and inferential statistics. Based on descriptive statistical analysis, the average value of the implementation of providing social support was 89.17 (very good category), the average value of students' mathematical problem solving abilities in the comparative material before implementing the provision of social support was 50.69 (poor category) and the The average after providing social support after implementing social support was 74.71 (good category). Furthermore, based on inferential statistics using the paired sample test (SPSS22), a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained, so that the alternative hypothesis in this research could be accepted as true. This means that there is a very significant influence between the provision of social support on students' mathematical problem solving abilities at SMP Negeri 5 Padangsidempuan, where the average value of the N-gain index is 0.30 (medium category).

Keywords: Social Support, Problem Solving Ability

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti

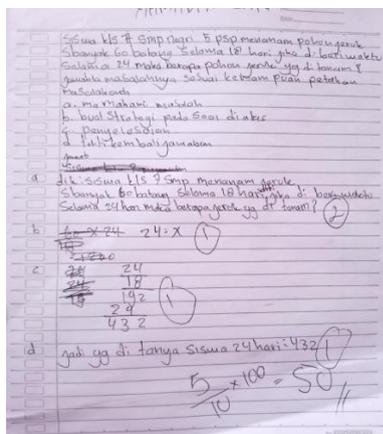
(kekuatan batin atau karakter), pikiran, serta tumbuh anak. Pendidikan berhubungan erat dengan guru dan siswa, yang dimana guru sebagai sumber belajar yaitu sebagai fasilitator pembelajaran harus menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi siswa. Sedangkan siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar.

Ditinjau dari aspek kurikulum, kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan ide-ide melalui lisan, tulisan, gambar, grafik, peta, diagram, dan sebagainya (Gumiandari, 2013). Selain itu, Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah yang dikemukakan oleh Wardhani (Harahap and Fauzi, 2018; Apriadi, Elindra and Harahap, 2021) adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Pentingnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dipertegas oleh Sumarmo bahwa tujuan pengajaran matematika dan jantungnya matematika adalah pemecahan masalah (Elissanriani, Ardiana and Harahap, 2020; Nasution and Harahap, 2020) (Apriadi, Elindra and Harahap, 2021). Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan masalah. Menurut Jones terdapat beberapa alasan perlunya kemampuan pemecahan masalah yaitu memberi kelancaran siswa dalam membangun suatu konsep dan berfikir matematis serta untuk memiliki pemahaman masalah yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2023 di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dimana peneliti memberikan tes soal kemampuan pemecahan masalah, diketahui bahwa jumlah Siswa di kelas tersebut sebanyak 29 siswa. hasil dari pemberian soal tes tersebut siswa yang mampu hanya 7 orang dari 29 siswa yaitu 24,13%. Dimana nilai KKM siswa mata pelajaran matematika SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah 70. Berikut adalah salah satu gambar hasil kerja lembar tes siswa.

Gambar 1
Soal materi perbandingan



Keterangan gambar

- a) skor 2, siswa mengetahui masalah
- b) skor 1, siswa ada merencanakan penyelesaian tapi kurang benar.
- c) skor 1, siswa ada penyelesaian tetapi tidak benar
- d) skor 1, siswa salah dalam memeriksa kembali jawaban

Dari jawaban di atas jelas bahwasanya siswa masih belum memiliki kemampuan pemecahan masalah, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Untuk mengupayakan perbaikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa, kemudian peneliti melakukan wawancara bersama ibu Rahmi Santi Siregar S.pd selaku guru mata pelajaran matematika di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dimana informasi yang didapatkan bahwa siswa malas dan kurang peduli terhadap pelajaran matematika, metode yang dipakai sudah menggunakan metode diskusi. Namun, guru belum melakukan pendekatan untuk meningkatkan motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya pada bidang studi matematika untuk dapat memperoleh nilai yang diharapkan dapat diupayakan dengan memberikan pendekatan kepada siswa berupa dukungan sosial. (Rahmi Santi Siregar, 27 November 2023).

Dukungan sosial dapat berdampak pada berbagai hal, termasuk resiliensi seseorang (Nurhayati dan Hidayat, 2019). Resiliensi merupakan sebuah pola adaptasi yang bersifat positif dalam menghadapi

kesulitan (Tea, Anakaka and Amseke, 2020; Prameswari and Muhid, 2022). Sebagaimana diungkap Lieberman (1992) bahwa secara teoritis adanya dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan *stressfull* dan oleh karena itu akan mengurangi potensi terjadinya stres pada individu yang bersangkutan.

Penjelasan dukungan sosial di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di sekolah yang kemudian dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan penelitian Wang dan Eccles (2012) yang menunjukkan korelasi positif antara dukungan sosial yang diterima siswa dengan keterlibatan siswa di sekolah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Cheon dan Reeve (2015) juga mengatakan bahwa ketika guru lebih mendukung siswa secara otonomi dan tidak terlalu mengontrol atau mengekang siswa, maka siswa dapat merasa lebih puas secara kebutuhan psikologis karena ketiga faktor dari kebutuhan tersebut terpenuhi. Guru juga menjadi lebih mendengarkan kebutuhan dan kritik dari siswa untuk dapat segera dibantu atau ditangani. (Tea, Anakaka and Amseke, 2020)

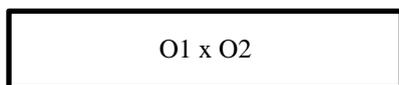
Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul : “Efektivitas Pemberian Dukungan Sosial Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. Dengan tujuan penelitian antara lain : 1). Untuk mendeskripsikan gambaran pemberian dukungan sosial berupa komunikasi, memberi hadiah, dan pemberian nilai dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. 2). Untuk mendeskripsikan gambaran pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah pemberian dukungan sosial di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. 3). Untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Dukungan Sosial Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP N 5 Padangsidempuan.

2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Jl.Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan yang dipimpin oleh ibu Rosmawar, S.Pd selaku kepala sekolah dan ibu Rahmi Santi Siregar S.Pd sebagai tenaga pengajar matematika. Adapun alasan penulis menjadikan SMP Negeri 5 Padangsidempuan sebagai tempat penelitian karena terdapatnya masalah bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pelajaran matematika dan sepengetahuan penulis dari guru matematika tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemberian Dukungan Sosial Dalam Pelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Smp Negeri 5 Padangsidempuan” dan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap, pada materi perbandingan di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Waktu pelaksanaan penelitian tersebut ± 3 bulan maret-mei 2024. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data, sampai pembuatan laporan penelitian.

Berdasarkan beberapa jenis penelitian yang dijelaskan di atas, penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”

Jenis metode penelitian eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah One-Group Pretest-Posttest Design, dimana dalam design ini pertama diberikan suatu pretest kemudian diberikan perlakuan sehingga dengan design ini hasil akan lebih akurat, karena dapat membandingkan sebelum diberi perlakuan. Design ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan: O1 = *pretest* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa
 O2 = *posttes* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa
 X = pemberian dukungan sosial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti dengan pemberian dukungan sosial di SMP Negeri 5 Padangsidempuan akan dideskripsikan melalui tabel rekapitulasi data hasil penelitian dari lembar observasi yang diperoleh pada saat penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
 Deskripsi Nilai Rata-Rata Observasi Pemberian Dukungan Sosial
 Di Kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
 Deskripsi

No	Indikator	Observer	Total Skor
1	Dukungan Perasaan	14	93,34
2	Dukungan Apresiasi	14	93,34
3	Dukungan Instrumental	8	80
4	Dukungan Informasional	9	90
Jumlah		45	356,68
Rata-Rata Nilai			89,17

Berdasarkan data observasi di atas bahwa hasil pengamatan guru menunjukkan skor rata-rata pada dukungan perasaan dan dukungan apresiasi yaitu sama-sama mencapai nilai 93,34, sedangkan nilai terendah pada indikator dukungan instrumental mencapai nilai 80. Dalam skala interval penilaian berada dalam kategori “sangat baik”. Berikut rincian perolehan skor setiap indikator:

1). Dukungan perasaan

Pada Indikator dukungan perasaan, mencapai nilai 93,34, maka nilai tersebut dikategorikan “sangat baik” yang demikian bahwa indikator dukungan perasaan dilaksanakan dengan sangat baik.

2). Dukungan apresiasi

Pada Indikator dukungan apresiasi, mencapai nilai 93,34, maka nilai tersebut dikategorikan “sangat baik” yang demikian bahwa indikator dukungan apresiasi dilaksanakan dengan sangat baik.

3). Dukungan instrumental

Pada Indikator dukungan instrumental, mencapai nilai 80, maka nilai tersebut dikategorikan “sangat baik” yang demikian bahwa indikator dukungan apresiasi dilaksanakan dengan sangat baik.

4). Dukungan informasional

Pada Indikator dukungan informasional, mencapai nilai 90, maka nilai tersebut dikategorikan “sangat baik” yang demikian bahwa indikator dukungan apresiasi dilaksanakan dengan sangat baik.

Data Nilai Tes Awal (Pretest)

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu melaksanakan *pretest* jumlah soal sebanyak 3 butir soal essay tes. Pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menguji kesamaan rata-rata setiap siswa.

Berdasarkan pengumpulan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum pemberian dukungan sosial di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, maka diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 2.
 Mean, Median, Modus Tes Awal (Pre-Test) Kemampuan pemecahan masalah matematis
 Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
 Statistics

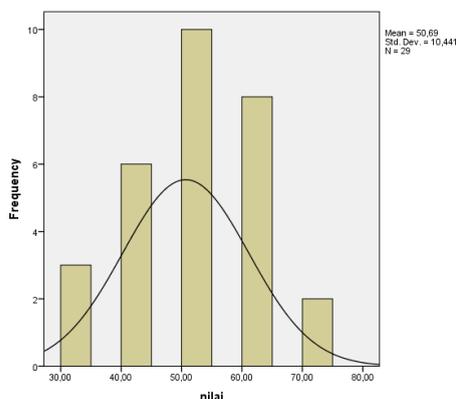
	Jumlah	Nilai
N	Valid	29
	Missing	0
Mean	15,21	50,6910
Median	15,00	50,0000
Mode	15	50,00

Pada hasil tes awal (*Pretest*) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata 50,70 dan nilai tengah 50 serta nilai yang sering muncul 50. Dengan demikian, dapat dilihat tabel distribusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum pemberian dukungan sosial pada materi perbandingan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Data Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum pemberian dukungan sosial Di Kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Nilai		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30,00	3	10,3	10,3	10,3
	43,34	6	20,7	20,7	31,0
	50,00	10	34,5	34,5	65,5
	60,00	8	27,6	27,6	93,1
	70,00	2	6,9	6,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 50,70 dan nilai tengah (median) 50 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 50. Nilai rata-rata yang diperoleh tersebut lebih besar dibandingkan nilai tengah teoritisnya. Data tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Tes Awal (*Pre-Test*) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Di Kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Jika nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Tabel 3.17. maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum pemberian dukungan sosial di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan pada materi perbandingan berada dalam kategori "kurang". Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah dengan memberikan dukungan sosial yang sesuai. Di samping itu Dukungan sosial dapat berdampak pada berbagai hal, termasuk resiliensi seseorang (Nurhayati dan Hidayat, 2019). Resiliensi merupakan sebuah pola adaptasi yang bersifat positif dalam menghadapi kesulitan (Riley dan Masten, 2005). Sebagaimana diungkap Lieberman (1992) bahwa secara teoritis adanya dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan *stressfull* dan oleh karena itu akan mengurangi potensi terjadinya stres pada individu yang bersangkutan.

Penjelasan dukungan sosial di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di sekolah yang kemudian dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan penelitian Wang dan Eccles (2012) yang menunjukkan korelasi positif antara dukungan sosial yang diterima siswa dengan keterlibatan siswa di sekolah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Cheon dan Reeve (2015) juga mengatakan bahwa ketika guru lebih mendukung siswa secara otonomi dan tidak terlalu mengontrol atau mengekang siswa, maka siswa dapat merasa lebih puas secara kebutuhan psikologis karena ketiga faktor dari kebutuhan tersebut terpenuhi. Guru juga menjadi lebih mendengarkan kebutuhan dan kritik dari siswa untuk dapat segera dibantu atau ditangani. (Tea, Anakaka and Amseke, 2020).

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini solusi yang diambil untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut adalah dengan pemberian dukungan sosial dalam proses pembelajaran matematika terkhusus pada materi Perbandingan. Untuk melengkapi penjelasan mengenai gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Perbandingan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Data Nilai Tes Akhir (Posttest)

Berdasarkan pengumpulan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah pemberian dukungan sosial di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan dan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, maka diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4.

Mean, Median, Modus Tes Akhir (*Post-Test*) Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Statistics		
Nilai		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		74,7155
Median		73,3400
Mode		73,34

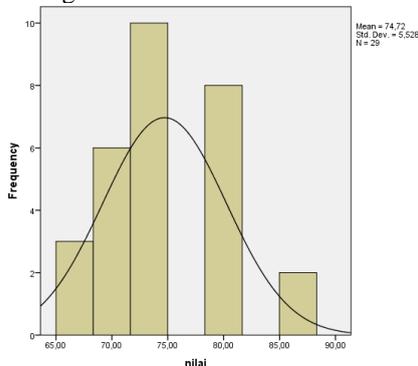
Pada hasil tes akhir (*Posttest*) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 74,71 dan nilai tengah (median) 73,34 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 73,34. Dengan demikian, tabel distribusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah pemberian dukungan sosial pada materi Perbandingan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Data Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Sesudah pemberian dukungan sosial Di Kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Posttest					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	66,67	3	10,3	10,3	10,3
	70,00	6	20,7	31,0	31,0
	73,34	10	34,5	65,5	65,5
	80,00	8	27,6	93,1	93,1
	86,67	2	6,9	100,0	100,0
Total	29	100,0	100,0		

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 74,72 dan nilai tengah (median) 73,34 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 73,34. Nilai rata-rata yang diperoleh tersebut lebih besar dibandingkan nilai tengah teoritisnya. Data tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Tes Akhir (*Post-Test*) Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa Di Kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Jika nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Tabel 3.17. maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah pemberian dukungan sosial di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada materi perbandingan berada dalam kategori "Baik".

Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas yang signifikan antara pemberian dukungan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Cara yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis yaitu terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji *N-gain*.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Yang dimana hasil uji normalitas yang diperoleh setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22, untuk data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai sig = 0,007 dengan signifikan $0,007 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan penarikan kesimpulan uji normalitas data, yaitu jika nilai sig $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *N-gain* bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum peningkatan kemampuan pemecahan masalah sebelum dan sesudah pembelajaran. Uji *n-gain* ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, dan diperoleh hasil perhitungan yaitu nilai sig = 0,4888. Ini berarti sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut dapat diterima keefektivitasannya.

Setelah data yang digunakan sudah berdistribusi normal dan *N-gain* ternormalisasi, kemudian untuk mengetahui efektifnya pemberian dukungan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilakukan Uji T-tes dengan menggunakan software SPSS 22, dengan menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 6.
 Deskripsi Hasil Uji t
 Paired Samples Test

	Paired Differences							Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	24,02448	5,22301	,96989	-26,01121	-22,03775	24,770	28	,000

Untuk mengetahui hipotesis alternatif diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima dan jika nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya "pemberian dukungan sosial dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan".

Efektivitas pemberian dukungan sosial dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan dapat dilihat hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa 74,70 lebih besar dari nilai KKM yaitu 70.
- Rata-rata *N-gain* ternormalisasi minimal berada pada kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai uji gain 0,48 yaitu berada pada kategori "sedang". Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.19 pada Bab III menggunakan rumus uji gain dengan hasil nilai 0,48 dan termasuk pada kriteria sedang dengan interval $0,30 < 0,70$. Artinya pemberian dukungan sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan pemberian dukungan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji kelayakan soal tes yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Tes yang diberikan yaitu *Pretest* dan *Posttest* dimana masing-masing jumlah soal tes yang disiapkan peneliti adalah 3 soal *Pretest* dan 3 soal *Posttest*. Soal tes tersebut diuji kepada kelas yang sudah pernah mempelajari materi pada soal tes yang diberikan, dimana soal tes yang telah diuji tersebut akan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah gambaran pembahasan jawaban dari rumusan masalah :

1) Gambaran pemberian dukungan sosial Terhadap Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa di Kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Pembelajaran dengan pemberian dukungan sosial di kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Peneliti menggunakan materi perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan mengacu pada pemberian dukungan sosial dengan satu kali pertemuan (2×45 Menit).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji kelayakan soal tes yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Tes yang diberikan yaitu *Posttest di mana* jumlah soal tes yang telah disiapkan oleh peneliti adalah 3 soal *Posttest*. Soal tes tersebut diuji kepada kelas yang sudah pernah mempelajari materi pada soal tes yang diberikan, dimana soal tes yang telah diuji tersebut akan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya pada pertemuan pertama.

Pemberian dukungan sosial efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilihat dari nilai rata-rata *n-gain* sebesar 0,48 yang berada pada kategori "Sedang" serta ketuntasan belajar siswa terbukti dari 29 siswa yang mengikuti test dengan nilai rata-rata yang diperoleh 74,70. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Efektivitas pemberian dukungan sosial dalam pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Dengan kata lain, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menjadi lebih baik setelah pemberian dukungan sosial.

Pembuktian dilapangan dengan pemberian dukungan sosial tersebut telah dilakukan pada awal penelitiannya itu dengan diberikannya *Pretest* kepada kelas VII-1 sebagai sampel peneliti. Pemberian *Pretest* untuk melihat kemampuan siswa sebelum pemberian dukungan sosial, dalam pemberian *Pretest* diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan siswa adalah 50.70 yang termasuk dalam kategori "Kurang". Sedangkan pada tahap akhir peneliti memberikan *Posttest* kepada kelas VII-1 sebagai sampel dengan menerapkan pemberian dukungan sosial dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,72. Dari hasil *Posttest* terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perbandingan berada pada kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perbandingan.

Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh sesudah menerapkan pemberian dukungan sosial yaitu dengan rata rata 74,72 berada pada kategori "Baik", di mana nilai tertinggi yaitu 86,67 dan nilai terendah 66,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan sosial efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazrina Anriani, dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di desa Neglasari ". Berdasarkan hasil belajar siswa terhadap minat belajar dapat disimpulkan Bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan di Desa Neglasari sudah cukup baik. Kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak dan minta anak untuk melanjutkan sekolah. Namun, peran orang tua dalam memotivasi anak dalam pendidikan di Desa Neglasari masih harus ditingkatkan agar anak juga memiliki motivasi untuk melanjutkan sekolahnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saarah Alyaa dan Abdul Muhid tahun 2022 dengan judul "Dukungan Sosial untuk Meningkatkan *Psychological Well-Being* Anak (*Broken Home*): Literature Review. Berdasarkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan *Psychological Well-Being* Anak (*Broken Home*): Literature Review dukungan sosial dapat berpengaruh positif untuk *psychological well-Being* anak *broken home*, dukungan yang diberikan memberi semangat kepada anak. Dukungan dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informatif dan sebagainya. Dari keseluruhan dukungan sosial yang ada dapat menutupi salah satu dukungan yang hilang dari anak *broken home* yaitu dukungan dari keluarga utuh. Dukungan sosial yang mudah dan dapat mempengaruhi *psychological well-Being* anak *broken home* ialah memberikan anak motivasi. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya dukungan sosial dapat berbentuk dukungan emosional instrumental maupun informatif". (Prameswari and Muhid, 2022).

2) **Gambaran Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa Sebelum dan Sesudah pemberian dukungan sosial VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan.**

Berdasarkan hasil uji instrumen yang diterapkan, di mana pada tahap awal peneliti memberikan Pretest di Kelas VII-1 SMP Negeri Padangsidempuan yang berjumlah 29 orang siswa yang menjadi sampel peneliti, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 50,70. Dari hasil Pretest terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum pemberian dukungan sosial masih berada di kategori “Kurang”.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih harus ditingkatkan. Setelah Pretest diberikan, selanjutnya peneliti memberikan dukungan sosial dalam pembelajaran memiliki 4 indikator yaitu: 1) dukungan perasaan. 2) dukungan apresiasi 3) dukungan instrumental 4) dukungan informasional.

Tahap selanjutnya peneliti memberikan *Posttest* SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada kelas VII-1 yang berjumlah 29 orang siswa yang menjadi sampel peneliti, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 74,72. Nilai terendah 66,67 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi 86,67 sebanyak 2 orang. Dari hasil *Posttest* terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa. Pengumpulan *Posttest* dilakukan sebanyak satu kali.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan pemberian dukungan sosial lebih baik dari pada sebelum pemberian dukungan sosial. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disebabkan karena pemberian dukungan sosial diawali dengan kegiatan apersepsi atau pendahuluan, kemudian kegiatan inti, dan penutup. Sehingga dapat mengubah suasana belajar yang tadinya pasif menjadi suasana aktif. Artinya siswa dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Semakin baik dukungan sosial maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perbandingan yang diajarkan setelah pemberian dukungan sosial menunjukkan hasil yang memuaskan dan lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pemberian dukungan sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum pemberian dukungan sosial, yaitu dengan rata-rata 50,70 dan sesudah pemberian dukungan sosial yaitu dengan rata-rata 74,72. Selain itu dari hasil lembar jawaban yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa setiap siswa terlihat lebih aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan juga meningkatkan semangat pada siswa.

Sejalan dengan pendapat susanto (2013;4) menyatakan “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan guru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relative tetap dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Glory Angela dan William Gunawan (2021) dengan judul “Hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta” menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan orang tua, maka adaptabilitas karier juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, maka adaptabilitas karier pada individu cenderung semakin rendah. Selain itu dalam hasil korelasi, variabel dukungan orang tua memberi sumbangan sebesar 7% terhadap adaptabilitas karier pada siswa, dengan demikian masih ada 93% yang dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

3) **Keefektifan Pemberian Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan.**

Deskripsi data mengenai pemberian dukungan sosial diperoleh nilai rata-rata 89,17 dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan uraian gambaran tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah pemberian dukungan sosial dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan pengertian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hasil penelitian terbukti adanya efektivitas pemberian dukungan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dikelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan dilihat dari nilai rata-rata siswa sesudah pemberian dukungan sosial diperoleh nilai 74,72.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan pemberian dukungan sosial lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum pemberian dukungan sosial. Jika dilihat nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima dan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Dari

hasil yang diperoleh bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, “Efektivitas pemberian dukungan sosial dalam pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa di Kelas VII-1 SMP Negeri Padangsidempuan”

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Yanti (2022) dan (Harahap, Siregar and Lubis, 2020; Silaban, Detra, Elindra and Harahap, 2021) hasil uji hipotesis yang dilakukan nilai sig.(2-tailed) yaitu 0,000 sedangkan nilai probabilitas diketahui sebesar 0.005 dengan demikian bahwa nilai sig(2-tailed) sebesar $0.000 < 0.005$. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif diterima (H_a). Sehingga pemberian dukungan dan apresiasi pada siswa efektif dalam pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Sinunukan.

Sebuah penelitian dengan pencapaian hasil belajar siswa pada materi system penerapan sebelum diterapkan metode pemberian dukungan sosial dan apresiasi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibabangun diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 73,5 berada pada kategori “Baik”. Sedangkan pencapaian hasil belajar sesudah ditetapkan metode dukungan sosial dan apresiasi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibabangun diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,5 berada pada kategori “Sangat baik”. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini “Terdapat pengaruh pemberian dukungan sosial dan apresiasi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibabangun” dengan nilai diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $1,08 > 1,711$ (Ardiana, Harahap and Manik, 2022).

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, peneliti menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Gambaran pemberian dukungan sosial diperoleh nilai rata-rata 89,17. Bertarti dalam kategori “Sangat baik”, yakni bahwa proses pembelajaran sudah terlaksanakan sesuai dengan aspek dukungan sosial.
2. Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum pemberian dukungan sosial memiliki nilai rata-rata 50, jika nilai tersebut dikaitkan dengan klasifikasi penilaian kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi perbandingan berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah pemberian dukungan sosial didapatkan nilai rata-rata 74,72 yang berada pada kategori “Baik”. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa efektif sangat baik.
3. Pemberian dukungan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII-1 SMP Negeri 5 Padangsidempuan dari perhitungan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Bahwa pemberian dukungan sosial secara signifikan efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan implikasi hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan siswa semakin giat memperbaiki cara belajarnya dalam menerima pembelajaran di sekolah, memahami dasar matematika guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Bagi guru, diharapkan guru mampu memilih dan menyesuaikan dukungan sosial yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan semangat siswa dalam proses belajar.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan mampu berperan aktif untuk meningkatkan dan memberikan masukan kepada guru dan siswa dalam proses meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
4. Bagi calon guru (mahasiswa), agar lebih giat dalam belajar, mengeluarkan inovasi baru, meningkatkan ilmu pengetahuan, mencari informasi baru, meningkatkan ilmu pengetahuan, mencari informasi seputar dukungan yang dibutuhkan siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan semangat belajar, agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
5. Dan bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang dukungan sosial untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa pada materi perbandingan, agar kedepannya pembelajaran dapat semakin baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

REFERENSI

- Apriadi, M.A., Elindra, R. and Harahap, M.S. (2021) 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal MathEdu*, 4(1), pp. 133–144.
- Ardiana, N., Harahap, M.S. and Manik, V.A. (2022) 'Analisis Interaksi Sosial Siswa Serta Kaitannya Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smk N 1 Sosorgadong', *Jurnal MathEdu*, 5(2), pp. 111–116. Available at: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.
- Elissanriani, Ardiana, N. and Harahap, M.S. (2020) 'Efektivitas model pembelajaran Konstruktivisme terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMA Negeri 1 Angkola Selatan', *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), pp. 29–36. Available at: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.
- Gumiandari, S. (2013) 'Komitmen Pimpinan dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi', *Holistik*, 14(02), pp. 27–56.
- Harahap, M.S. and Fauzi, R. (2018) 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Web', *Jurnal Education and Development*, 4(5), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.37081/ed.v4i5.153>.
- Harahap, R.L., Siregar, Y.P. and Lubis, R. (2020) 'Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Ponpes Al-Mukhtsriyyah Sungai Dua', *MathEdu(Mathematic Education Journal)*, 3(1), pp. 87–96. Available at: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.
- Nasution, S.W.R. and Harahap, M.S. (2020) 'Pengembangan Video Pembelajaran Digital Mata Kuliah Fisika Dasar Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Institut Pendidikan ...', *Jurnal Education and ...*, 8(4), pp. 1–6. Available at: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2032>.
- Prameswari, S.A. and Muhid, A. (2022) 'Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Psychological Well Being Anak Broken Home', *jurnal Psimawa*, 5(1), pp. 1–9.
- Silaban, Detra, F., Elindra, R. and Harahap, M.S. (2021) 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswamelalui Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Youtube Di Smp N.8 Padangsidimpuan', *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), pp. 18–24.
- Tea, T., Anakaka, D.L. and Amseke, F. (2020) 'Dukungan Sosial Guru dan Self Regulated Learning Siswa', *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), pp. 60–79. Available at: <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2193>.